

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian serta mengungkapkan petunjuk empiric mengenai hubungan dalam masalah tersebut. Rancangan penelitian berkaitan dengan analisis statistik sehingga dapat menentukan tes statistik yang tepat dan guna (Kerlinger, 2008 : 183).

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena penelitian ini mendasarkan diri pada perolehan hasil data yang berupa angka-angka yang selanjutnya dilakukan analisis secara statistik. Kalau dilihat dari data yang ingin dikumpulkan jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta seberapa berarti atau tidak hubungan itu.

##### **B. Identifikasi Variabel**

Menurut Suryabrata (1988 : 72) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan objek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu penelitian atau gejala yang diteliti. Menurut Arikunto (2006 : 116) variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain, dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui (Azwar, 2007 : 62). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Arikunto, 2006 : 19). Di bawah ini adalah variabel peneliti, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Kecerdasan Emosional
2. Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional menurut Suryabrata (1998 : 164) adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Sedangkan Azwar (2007 : 74) mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati. Dalam penelitian ini definisi operasional kecerdasan emosional dan prestasi belajar.

1. Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain.
2. Prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktifitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa nilai-nilai dalam rapor.

Pada penelitian ini menggunakan nilai rapor kelas XI IPA semester I tahun ajaran 2013/2014.

#### D. Populasi Dan Metode Pengambilan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006 : 130) adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (1992 : 53) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diteliti. Sedangkan menurut Azwar (2007 : 77) populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri I Dringu Probolinggo.

Berikut ini rumus menentukan populasi dengan besarnya strata (Nazir, 2011 : 300) yakni:

$$f_1 = \frac{N_1}{N}$$

Besarnya subsample per strata adalah sebagai berikut:

$$N_1 = f_1 \cdot n$$

Keterangan:

$f$  : sampling *fraction* strata/ sub populasi

$N_1$  : jumlah sampel sub populasi

$N$  : jumlah sampel populasi

Dari rumus di atas dapat diketahui sampel dari tiap strata, seperti tabel di bawah ini:

**Tabel. 3.1**

**Jumlah Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dringu Probolinggo Tahun Akademik 2013-2014**

| No.   | Kelas    | Jumlah   |                          |
|-------|----------|----------|--------------------------|
|       |          | Populasi | Sampel 25% dari populasi |
| 1.    | XI IPA 1 | 85       | 21                       |
| 2.    | XI IPA 2 | 65       | 16                       |
| 3.    | XI IPA 3 | 52       | 13                       |
| TOTAL |          | 202      | 50                       |

**Sumber: Data yang diolah**

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2006 : 131) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini cukup besar, yaitu sebanyak 202 siswa, dengan menggunakan penelitian secara sampel karena menerapkan azas tanpa pilih-pilih. Menurut Arikunto, (2006 : 134) apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 50 dari jumlah populasi.

Sampel penelitian ini menggunakan jenis sampel random atau sampel acak, sampel random yaitu sampel yang memberikan kemungkinan yang sama bagi individu yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Alasan menggunakan sampel random adalah menerapkan azas tanpa pilih-pilih. Siapa saja yang akan menjadi anggota populasi untuk mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Winarsunu, 2009 : 16).

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan acak (untung-untungan). Pertama yang dilakukan peneliti adalah menulis nomor subyek di kertas kecil, satu nomor untuk satu kertas. Kemudian kertasnya digulung, dengan tanpa prasangka kita mengambil 50 gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel yang akan diteliti (Arikunto, 2006 : 136 -137).

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah tidak lain dari suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian dengan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan secara akurat dan valid (Nazir, 2002 : 174).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi untuk mendukung skala yang telah diberikan.

#### 1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2005 : 105 - 106).

Dalam Penyusunan skala psikologi, masalah pemberian skor erat sekali berkaitan dengan penskalaan. Hal ini skala merupakan proses penentu letak respon pada kontinum psikologi (Azwar, 1999 : 41).

Skala sikap disusun untuk sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala sikap berisi tentang pernyataan-pernyataan sikap (attitude statements) yaitu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap berisi tentang dua macam yaitu pernyataan yang favourable (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan unfavourable (tidak mendukung pada obyek sikap).

Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban dapat diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya ada empat pilihan jawaban. Intensitas paling rendah diberi skor 1 dan yang tertinggi diberi skor 4. Namun dapat juga sebaliknya asal konsisten : intensitas tertinggi skor 1 dan terendah skor 4

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert menurut Azwar (2002 : 139) adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang dikategori jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert ini meniadakan kategori jawaban yang ditengah yaitu:

- 1) Jawaban tengah dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna ganda berupa belum memberi keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.
- 2) Tersedianya pilihan jawaban di tengah (*Centre Tendency Effect*), terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan
- 3) Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subyek harus menentukan pendapat yang lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju. Azwar (2002 : 139)

Dalam memberikan jawaban, subyek diminta menjawab secara jujur dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya, dimana setiap jawaban memiliki bobot tertentu. Adapun kriteria penilaian pertanyaan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Kriteria penilaian berdasarkan favourable dan unfavourable**

| No | Favourable          | Skor | Unfavourable        | Skor |
|----|---------------------|------|---------------------|------|
| 1  | Sangat Setuju       | 4    | Sangat Tidak Setuju | 4    |
| 2  | Setuju              | 3    | Tidak Setuju        | 3    |
| 3  | Tidak Setuju        | 2    | Setuju              | 2    |
| 4  | Sangat Tidak Setuju | 1    | Sangat Setuju       | 1    |

a) Skala Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman (1997 : 165) aspek – aspek kecerdasan emosional sebagai berikut : 1. Intrapersonal, berupa: kesadaran diri, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri, dan aktualisasi diri, 2. Antar pribadi, berupa: empati, tanggung jawab, dan hubungan antar pribadi, 3. Penyesuaian diri, berupa: uji realitas, fleksibel dan pemecahan masalah, 4. Manajemen stress, berupa: ketahanan menanggung stress dan pengendalian impuls, 5. Suasana hati, berupa: optimisme dan kebahagiaan. *Item – item* dalam skala ini terdiri dari item *favourable* dan item *unfavourable*. Skala *emotional intelligence* dapat dilihat pada *blue print* berikut:

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Kecerdasan Emosional**

| No. | Aspek Kecerdasan Emosional | No. Item                  |         |        |   |
|-----|----------------------------|---------------------------|---------|--------|---|
|     |                            | F                         | UF      | Jumlah |   |
| 1.  | Intrapersonal              | a. kesadaran diri         | 1,4     | 5,9    | 4 |
|     |                            | b. sikap asertif          | 3,12    | 10,15  | 4 |
|     |                            | c. kemandirian            | 6,11,16 | 2      | 4 |
|     |                            | d. penghargaan diri       | 14,8    | 17     | 3 |
|     |                            | e. aktualisasi diri       | 13      | 7      | 2 |
| 2.  | Antar pribadi              | a. empati                 | 18      | 21     | 2 |
|     |                            | b. tanggung jawab sosial  | 22      | 19     | 2 |
|     |                            | c. hubungan antar pribadi | 20      | 23     | 2 |
| 3.  | Penyesuaian diri           | a. uji realitas           | 26,30   | 29     | 3 |
|     |                            | b. fleksibel              | 24      | 25     | 2 |
|     |                            | c. pemecahan masalah      | 27      | 28,31  | 3 |

|                          |                  |                                |       |    |           |
|--------------------------|------------------|--------------------------------|-------|----|-----------|
| 4.                       | Manajemen stress | a. ketahanan menanggung stress | 34,32 | 36 | 3         |
|                          |                  | b. pengendalian impuls         | 35    | 33 | 2         |
| 5.                       | Suasana hati     | a. optimism                    | 38    | 39 | 2         |
|                          |                  | b. kebahagiaan                 | 40    | 37 | 2         |
| <b>Jumlah Total Item</b> |                  |                                |       |    | <b>40</b> |

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan (gejala-gejala) yang diselidiki. Akan tetapi seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap.

Observasi yang dilakukan peneliti, adalah observasi non partisipan, yaitu observasi dimana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan (Hasan, 2002 : 87).

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Kartini Kartono (1990 : 73) teknik pemeriksaan dokumen adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinil untuk dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar. Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai raport pada semester 1 sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil raport semester 1 dari seluruh subyek penelitian dari data pelajaran kelas XI. Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil dari evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 10. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

#### **F. Validitas Dan Reliabilitas**

Salah satu masalah utama dalam penelitian adalah cara memperoleh data informasi yang akurat dan objektif. Suatu alat ukur yang baik dan dapat diandalkan harus dapat memberikan informasi yang seperti yang diharapkan, artinya bahwa alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut, yaitu harus memenuhi validitas dan reliabilitas. Hal ini menjadi sangat penting artinya karena kesimpulan suatu penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat

dipercaya. Uji validitas dan reliabilitas merupakan hal penting dalam pengukuran. Dalam penelitian, pengukuran tes memiliki sifat valid dan reliabel diperlihatkan oleh tingginya validitas dan reliabilitas hasil akhir suatu tes. (Azwar, 1992 : 12).

#### **a. Validitas**

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007 : 5).

Sedangkan menurut Arikunto (2006 : 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 2008 : 103).

Kesahihan item tiap-tiap skala menggunakan taraf signifikansi  $p < 0,05$ . Jadi dari semua item dianggap sahih adalah item yang mempunyai angka peluang ralat  $p$  tidak lebih dari 5% ( $p < 0,05$ ). Pada penelitian ini

skala di katakan valid apabila memiliki koefisien validitas di atas 0,30.

Adapun untuk mengukur kesahihan suatu skala dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan validitas konstrak (*validitas internal*) dengan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson* menggunakan program statistik *SPSS 16.00 for windows*, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah subyek

$\sum x$  : jumlah skor aitem

$\sum y$  : Jumlah skor total

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur memiliki keajegan hasil, suatu hasil pengukuran dikatakan baik jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 1997 : 4). Sedangkan menurut Arikunto (2006 : 178) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Adapun alat ukur yang digunakan untuk menguji realibilitas dalam

penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach (Arikunto, 2002 : 196) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{\alpha} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum O_b^2}{O_r^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{\alpha}$  : Koefisien reliabilitas

$k$  : Banyaknya butir aitem

$\sum b^2$  : Jumlah varians butir

$r^2$  : Varians Total

### G. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Moleong ( Hasan Iqbal, 2002 : 97) adalah proses mengkategorisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disahkan oleh data. Berikut adalah teknik analisis data yang meliputi:

#### 1. Analisis norma

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa, maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada skor standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

#### Penentuan Norma

Rumus mean Hadi, Sutrisno (1987 : 248)

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$  = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing.

$N$  = Jumlah Subjek

Dan rumus Standar Deviasi adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah.

Adapun norma yang dipakai adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Norma Penggolongan dan Batas Nilai**

| No | Kategori | Interval Nilai                     |
|----|----------|------------------------------------|
| 1  | Tinggi   | $Mean + 1 SD \geq X$               |
| 2  | Sedang   | $Mean - 1 SD \leq X < Mean + 1 SD$ |
| 3  | Rendah   | $X < Mean - 1 SD$                  |

Keterangan :

$M$  : Mean

$X$  : nilai masing-masing respon

N : Jumlah respon

F : Frekuensi (Sutrisno Hadi, 1994 : 247)

## 2. Analisa Presentase

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus Mean dan standar deviasi lalu dilakukan persentase. Untuk mengetahui persentasenya dengan menggunakan rumus (Sutrisno Hadi, 1994:254).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek.

## 3. Analisa Korelasi *Product Moment*

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (prestasi belajar), maka peneliti menggunakan teknik *analisis product moment*

Penggunaan rumus ini karena peneliti menggunakan dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Nilai koefisien korelasi ini akan berada pada kisaran angka minus satu (-1) sampai angka plus satu (+1). Perhitungan korelasi antar dua variable tersebut dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy : koefisien korelasi X terhadap Y

N : jumlah subjek

X : skor kecerdasan emosional

Y : skor prestasi belajar

